

Analisis Industri Kelapa Sawit Di Kalimantan Selatan Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan

Analysis Of The Palm Oil Industry In South Kalimantan From A Sustainable Development Perspective

Devi Anggraeni

Universitas Palangka Raya

devi953anggraeni@gmail.com

Alexandra Hukom

Universitas Palangka Raya

alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Abstrak

Arti penting kelapa sawit bagi pembangunan perkebunan nasional Indonesia tak hanya terletak pada peluang kerja yang dihasilkan bagi masyarakat, namun juga pada peranannya sebagai sumber devisa negara. Kelapa sawit merupakan industri strategis dalam sektor pertanian di negara-negara tropis, termasuk Indonesia. Selain memiliki kontribusi yang signifikan pada perekonomian daerah, Industri kelapa sawit memberikan dampak pada aspek sosial dan lingkungan, dan untuk mengatasinya, pemerintah mendorong pembentukan model kemitraan antara petani dan perusahaan. Model kemitraan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di industri kelapa sawit.

Di Kalimantan selatan, sektor perkebunan menjadi potensi yang sangat unggul, terutama dalam produksi karet dan kelapa sawit. Kedua jenis komoditas ini memiliki peran yang sangat tinggi dalam perekonomian Indonesia. Untuk memperkuat pembangunan perkebunan secara keseluruhan di Kalimantan, diharapkan bahwa sektor perkebunan akan terus meningkat dalam perekonomian nasional.

Kata kunci : Industri, Kelapa Sawit

abstract

The importance of palm oil for the development of Indonesia's national plantation industry is not only in the employment opportunities it provides for the people, but also in its role as a source of foreign exchange for the country. Palm oil is a strategic industry in the agricultural sector of tropical countries, including Indonesia. In addition to its significant contribution to the regional economy, the palm oil industry also has impacts on social and environmental aspects, which the government seeks to address by encouraging the formation of partnership models between farmers and companies. The goal of this partnership model is to promote growth and economic equality in the palm oil industry.

In South Kalimantan, the plantation sector is a highly potential industry, especially in the production of rubber and palm oil. Both of these commodities play a significant role in Indonesia's economy. To strengthen the overall development of plantations in Kalimantan, it is hoped that the plantation sector will continue to grow in the national economy.

Keywords : Industry, Palm Oil

PENDAHULUAN

Semakin diperhatikannya kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional menegaskan pentingnya peran model kemitraan antara petani dan perusahaan dalam industri kelapa sawit, sebagai contohnya. Model tersebut diwujudkan melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dapat memberikan beragam manfaat seperti meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku bagi industri hilir, menciptakan lapangan kerja dan mendukung pengembangan wilayah. Namun, kegiatan industri kelapa sawit juga berdampak positif dan negatif pada lingkungan, antara lain menyebabkan perubahan ekosistem hutan dan mengurangi keragaman hayati, sementara juga meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan kerja, dan daya saing. Untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, dibutuhkan upaya pelestarian dan pengembangan kelapa sawit sebagai sumber daya alam yang berpotensi. Sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk memasarkan produk tersebut di dalam dan luar negeri. Permintaan kelapa sawit di Indonesia selama lima tahun terakhir telah meningkat signifikan, mendorong masyarakat dan petani untuk terus mengembangkan tanaman tersebut. Diketahui bahwa provinsi Kalimantan Selatan memegang peranan penting dalam pengembangan budidaya kelapa sawit di Indonesia, karena memiliki luas lahan seluas 2,6 juta hektar yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Sebagai hasilnya, Kalimantan Selatan menjadi salah satu daerah produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia.

Industri kelapa sawit di Kalimantan Selatan telah memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional melalui pertumbuhan yang signifikan. Industri kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan dalam penerimaan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Namun, pertumbuhan industri kelapa sawit di Kalimantan Selatan juga memberikan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat setempat. Ekspansi perkebunan kelapa sawit sering kali dilakukan dengan mengorbankan lahan-lahan hutan dan habitat alaminya, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati. Selain itu, terdapat pula isu-isu terkait hak masyarakat dan konflik agraria.

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan dalam pengembangan industri kelapa sawit di Kalimantan Selatan, sekaligus mempromosikan praktek-praktek berkelanjutan dalam produksi kelapa sawit.

Tabel 1. Produksi Tanaman Perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Ribu Ton), 2020-2021

PROVINSI	TAHUN	
	2020	2021
RIAU	9.984.30	8.629.10
KALIMANTAN TENGAH	7.685.80	8.600.90
SUMATERA UTARA	5.776.80	5.310.90
KALIMANTAN TIMUR	3.823.20	3.808.70
KALIMANTAN SELATAN	1.561.10	1.212.80

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah merancang strategi pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dengan menerapkan langkah-langkah penting. Upaya tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan Badan Pengelola Dana Pembangunan Kelapa Sawit (BPDPKS) untuk mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit di daerah tersebut. Meski begitu, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kalsel mengalami penurunan dari 497,30 hektar pada tahun 2020 menjadi 479,30 hektar pada tahun 2021.

Menurut Magfur (2022), industri pengolahan dan pertanian merupakan dua sektor terbesar di Kalimantan setelah pertambangan. Kalteng menjadi produsen terbesar di Kalimantan, diikuti oleh Kalbar, Kaltim, Kalsel, dan Kaltara. Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor utama Kalimantan setelah batu bara. Pengembangan subsektor perkebunan kelapa sawit yang berbasis agribisnis memberikan nilai tambah yang tinggi bagi sektor ekonomi.

DASAR TEORI

Para ahli mengakui bahwa kelapa sawit adalah tanaman yang sangat penting dan memainkan peran strategis dalam industri agribisnis global. Menurut Badan Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), kelapa sawit diakui sebagai sumber minyak nabati yang paling produktif dan efisien, dengan potensi menghasilkan sekitar 3,5-8 ton minyak per hektar. Kelapa sawit dianggap memiliki jumlah minyak nabati yang lebih besar dibandingkan dengan sumber nabati lain seperti kedelai dan jagung. Walaupun secara keseluruhan, tanaman kelapa sawit diakui memberikan manfaat dalam banyak aspek kehidupan, namun juga memunculkan tantangan dan dampak negatif yang harus ditangani dengan bijak dan hati-hati.

Menurut Kuncoro (2000) yang dikutip oleh Tyas (2016), kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang atau daerah tidak mampu memenuhi standar hidup minimum. Definisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan terjadi ketika seseorang atau daerah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak atau meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau daerah tidak mampu mencapai standar hidup yang memadai.

Berdasarkan Budiharjo dan Sudjarto (2012), pembangunan berkelanjutan di kota dapat diartikan sebagai sebuah proses pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, mampu bersaing dalam perekonomian global dengan menjaga keseimbangan antara lingkungan, kehidupan sosial, budaya, politik, dan keamanan, serta tetap memperhatikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Sudharta P. Hadi mengemukakan dalam bukunya "Opicit" tahun 2007 bahwa konsep pembangunan berkelanjutan merujuk pada integrasi antara kepentingan pembangunan dengan pengelolaan lingkungan.

PDRB mencakup nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang beroperasi di wilayah tersebut, termasuk sektor pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan sektor publik. PDRB juga mencakup pendapatan dari faktor produksi yang dimiliki oleh warga setempat, seperti upah tenaga kerja, sewa tanah, dan bunga modal. William Alonso, seorang ahli geografi ekonomi, berpendapat bahwa PDRB harus dipandang sebagai indikator penting dalam perencanaan regional. Menurut Alonso, PDRB dapat membantu dalam menentukan prioritas pembangunan wilayah, seperti pengembangan sektor-sektor ekonomi yang potensial dan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan.

METODE

Data untuk penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ada dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan database yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini sering dilakukan oleh para peneliti yang ingin mengeksplorasi topik tertentu dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain. Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang mengombinasikan data cross section dan data time series, di mana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Model yang digunakan adalah model Fixed Effect, di mana setiap subjek (cross section) memiliki intercept yang berbeda, tetapi slope setiap subjek tetap tidak berubah seiring waktu. Namun, penelitian ini tidak melakukan pengujian asumsi klasik pada data panel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Statistik deskriptif

Pada tahun 1997, ketika Indonesia menghadapi krisis ekonomi, industri kelapa sawit dianggap sebagai solusi bagi beberapa masalah yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Peran penting Indonesia dalam industri kelapa sawit semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan global yang diperkirakan mencapai 141 juta ton pada tahun 2045. Industri ini memberikan kontribusi besar pada pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan rencana aksi untuk memastikan keberlangsungan sektor kelapa sawit dan pasokan produk-produk sawit di masa depan.

Meskipun dianggap sebagai solusi dalam beberapa masalah, pembangunan kelapa sawit tidak selalu berjalan lancar karena beberapa masyarakat merasa bahwa pembangunan tersebut dapat menghalangi akses terhadap sumber daya alam lainnya.



Tabel 2. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan (2020-2021)

KABUPATEN/KOTA	LUAS LAHAN		PRODUKSI	
	2020	2021	2020	2021
Kab. Tanah Laut	20034	73665	162428	164205
Kab. Kotabaru	39224	155938	558894	562651
Kab. Banjar	7159	21166	7336	7796
Kab. Barito Kuala	3415	21582	17388	18903
Kab. Tapin	13185	56474	60309	63334
Kab. Hulu Sungai Selatan	4175	13134	19123	192290
Kab. Hulu Sungai Tengah	0	0	0	0
Kab. Hulu Sungai Utara	2157	3827	6379	6558
Kab. Tabalong	1458	4380	19343	19497
Kab. Tanah Bumbu	23304	74506	271614	275068

Kab. Balangan	1347	2785	7769	8116
Kota Banjarmasin	0	0	0	0
Kota Banjarbaru	152	159	162	172

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa luas perkebunan kelapa sawit di setiap daerah mengalami perubahan yang signifikan, kecuali di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kota Banjarmasin. Kedua daerah tersebut tidak memiliki perkebunan kelapa sawit karena lahan yang tersedia tidak memungkinkan untuk perkebunan kelapa sawit.

Surpami (2022) menyatakan bahwa strategi pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan di Kalimantan Selatan dilakukan melalui penerapan regulasi dan penyelesaian masalah legalitas lahan perkebunan yang sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam undang-undang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan industri hilir kelapa sawit dan memastikan bahwa produksi CPO tidak terhambat.

Tabel 3. Presentase Penduduk Miskin Di Provinsi Kalimantan Selatan (2020-2021)

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	
	2020	2021
Kab. Tanah Laut	14787	15862
Kab. Kotabaru	14597	16834
Kab. Banjar	15124	18067
Kab. Barito Kuala	14251	16099
Kab. Tapin	5899	6925
Kab. Hulu Sungai Selatan	12385	11466
Kab. Hulu Sungai Tengah	15470	16770
Kab. Hulu Sungai Utara	14718	16186
Kab. Tabalong	14695	16128
Kab. Tanah Bumbu	16823	18919
Kab. Balangan	7064	8062
Kota Banjarmasin	31307	34839
Kota Banjarbaru	10745	11951

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, presentasi penduduk miskin di Kalimantan Selatan sebesar 5,58%. Artinya, sekitar 319.000 orang dari total penduduk Kalimantan Selatan yang mencapai sekitar 5,7 juta jiwa hidup di bawah garis kemiskinan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya presentasi penduduk miskin di Kalimantan Selatan antara lain adalah rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan, serta terbatasnya lapangan kerja yang tersedia terutama di daerah pedesaan. Selain itu, kekayaan sumber daya alam di Kalimantan Selatan, seperti tambang batubara, belum sepenuhnya berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang terpencil.

Untuk mengurangi presentasi penduduk miskin di Kalimantan Selatan, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, memberikan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan, serta mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang potensial di daerah tersebut.

Industri kelapa sawit di Kalsel bertujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu, sambil tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Data yang tertera dalam tabel menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan tidak merata, dengan sebagian besar wilayah masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya.

Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten/Kota (Milyar Rupiah)

KABUPATEN/KOTA	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	
	2020	2021
Kab. Tanah Laut	13786.69	15326.24
Kab. Kotabaru	23957.05	26492.46
Kab. Banjar	16527.38	17934.28
Kab. Barito Kuala	8710.47	9174.92
Kab. Tapin	8393.89	9387.41
Kab. Hulu Sungai Selatan	6564.93	7125.71
Kab. Hulu Sungai Tengah	7052.35	7394.02

Kab. Hulu Sungai Utara	4968.81	5253.45
Kab. Tabalong	17742.46	19934.96
Kab. Tanah Bumbu	19899.65	22387.31
Kab. Balangan	10722.30	12201.61
Kota Banjarmasin	32727.17	34596.06
Kota Banjarbaru	9538.46	10003.08

Sumber : Badan Pusat Statistik

Setiap tahun, PDRB Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Kalimantan Selatan stabil dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Banyak orang yang tinggal di sekitar perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan, baik sebagai petani sawit, peternak, nelayan, maupun petani pangan. Pendapatan yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit meningkatkan permintaan akan bahan pangan dan non-pangan, sehingga menarik masyarakat non-petani sawit untuk memproduksi dan menawarkan barang-barang tersebut.

Dampaknya adalah, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, terutama mereka yang miskin atau tidak terlibat langsung dalam perkebunan kelapa sawit, juga mendapat manfaat dari perkembangan ekonomi tersebut.

Hasil analisa statistik

Dalam penelitian ini, digunakan model persamaan regresi untuk mengevaluasi dampak variabel luas lahan sawit, produksi sawit, penduduk miskin, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah selama periode 2020-2021. Uji statistik dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan independen. Tingkat signifikansi dihitung berdasarkan model Fixed Effect, dan variabel bebas dengan probabilitas atau prob. Value yang memiliki nilai t-statistik di bawah 5% dianggap signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah hasil data yang diperoleh :

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/27/23 Time: 00:20
 Sample: 2020 2021
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1660.244	3933.913	-0.422034	0.6819
X1	-0.007457	0.010365	-0.719461	0.4883
X2	-0.008894	0.005950	-1.494732	0.1659
X3	1.230757	0.282265	4.360285	0.0014

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994799	Mean dependent var	15230.08
Adjusted R-squared	0.986997	S.D. dependent var	6338.554
S.E. of regression	722.7944	Akaike info criterion	16.27938
Sum squared resid	5224317.	Schwarz criterion	17.05360
Log likelihood	-195.6320	Hannan-Quinn criter.	16.50233
F-statistic	127.5072	Durbin-Watson stat	3.714286
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dimana :

Y = Presentase Penduduk Miskin

X1 = Luas Areal

X2 = Produksi Kelapa Sawit

X3 = Produk Domestik Regional Bruto

Variabel luas lahan sawit memiliki koefisien negatif yang berarti semakin besar luas lahan sawit maka presentase jumlah penduduk miskin cenderung menurun. Namun, nilai probabilitas yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap kemiskinan tidak dapat dipastikan secara signifikan. Meskipun begitu, pertumbuhan luas lahan sawit yang terus meningkat dapat berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya, seperti masalah tenaga kerja dan hak atas tanah. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang dapat menyeimbangkan antara pengembangan industri sawit dengan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Probabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa produksi kelapa sawit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan. Namun, koefisien negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara hasil produksi kelapa sawit dengan presentase jumlah penduduk miskin. Dengan kata lain, semakin tinggi

hasil produksi kelapa sawit, semakin rendah presentase jumlah penduduk miskin, meskipun tidak signifikan secara statistik. Perlu diingat bahwa hasil ini didapatkan dari analisis model persamaan regresi dan belum tentu menggambarkan hubungan sebab-akibat yang pasti antara variabel-variabel tersebut.

Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas yang signifikan dengan nilai 0.0014 dan koefisien positif sebesar 1.230757, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB yang dihasilkan oleh sektor pertanian dan perkebunan, maka semakin rendah presentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pertanian dan perkebunan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi kemiskinan di daerah tersebut. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain seperti pengelolaan sumber daya alam, kebijakan pemerintah, dan lain-lain juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

PENUTUP

kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati dengan harga jual tinggi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai sektor perkebunan yang strategis, kelapa sawit diharapkan dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa produksi kelapa sawit juga dapat memberikan dampak lingkungan yang signifikan dan oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan.

Hal-hal tersebut menunjukkan pentingnya peran industri kelapa sawit dalam perekonomian Indonesia dan potensi kontribusinya dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Namun, perlu diingat bahwa keberlanjutan dari industri ini juga harus diperhatikan untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial.

Industri kelapa sawit di Kalimantan Selatan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah, melalui sektor perkebunan, pengolahan, dan perdagangan. Namun, di sisi lain, industri kelapa sawit juga memicu isu-isu lingkungan dan sosial, seperti deforestasi, degradasi lahan, konflik lahan, dan isu buruh.

Saat ini, pemerintah dan industri kelapa sawit di Kalimantan Selatan sedang berupaya untuk menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit. Maksud dari tujuan tersebut adalah untuk mengurangi efek negatif yang dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitar perkebunan.

SARAN

Untuk perkebunan kelapa sawit ke depannya, pemerintah dapat memperkuat penggunaan teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan. Ini termasuk pemanfaatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit yang alami, serta praktik-praktik lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, pemerintah harus menegakkan regulasi yang ketat untuk memastikan bahwa perusahaan kelapa sawit memenuhi standar lingkungan dan sosial yang ketat. Ini meliputi larangan deforestasi, perlindungan hak-hak tenaga kerja, dan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat adat. Selain itu, pemerintah dapat mendorong diversifikasi tanaman dalam perkebunan kelapa sawit dengan memberikan insentif atau bantuan kepada petani untuk menanam tanaman alternatif seperti karet, coklat, atau tanaman buah-buahan lainnya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, pemerintah dapat memajukan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat lokal, serta melindungi lingkungan dan keanekaragaman hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://sawitindonesia.com/industri-sawit-kalsel-hadapi-4-hambatan/>
- <https://kalselprov.go.id/berita/eyJpdiI6InNSOEhZK0RoZlIPK3NjbjRNeUs5ekE9PSIsInZhbmVlIjoiYmlKUXpmcE9ZZFNETFhxcEFjKzBMdz09IiwibWFjIjoiNmUwYzFiMWFINGRhODM0MzIwZWQ4ZTYxNzBIOTA4NDhlZTQwYjQwNWMxNTA4OGVIMGFkZjdjZGQzMmQ0YTnkYyJ9>
- <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/9389>
- <http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/501/476>
- <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/07/03/potensi-kelapa-sawit-sebagai-penopang-perekonomian-di-kalsel/>
- <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- <https://kalsel.bps.go.id/indicator/168/65/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-menurut-kabupaten-kota.html>
- http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MjI4YWJiODAyN2Y1YjkzYTZmZjkyMWI4ZGZmNjMxNTE1MWU3Mjk1NQ==.pdf
- <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1292>
- <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>

<https://ditjenbun.pertanian.go.id/kontribusi-minyak-kelapa-sawit-indonesia-mengatasi-krisis-pangan-global/>

<https://ditjenbun.pertanian.go.id/peran-strategis-kelapa-sawit/>

<https://sawitindonesia.com/cara-perkebunan-sawit-entaskan-kemiskinan-di-kalimantan-2/>

<https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/102/1/jumlah-penduduk-miskin.html>

<https://doi.org/10.29244/agrob.v4i1.14997>